

Revitalisasi Peran UKS melalui Program P3K CERIA untuk Kesiapsiagaan Pertolongan Pertama SMPN 37 Samarinda

¹Dhiyaa Aulia Muttaqin*, ²Rany Arsydianti, ³Regina Ediyanti, ⁴Yesika Limbong, ⁵Muhammad Ghazali, ⁶Ramadhan, ⁷Jance Jacob Sapulete, ⁸Ari Arifin

¹Pendidikan Matematika, Universitas Mulawarman, Samarinda, Kalimantan Timur, Indonesia

²Pendidikan Komputer, Universitas Mulawarman, Samarinda, Kalimantan Timur, Indonesia

³Bimbingan dan Konseling, Universitas Mulawarman, Samarinda, Kalimantan Timur, Indonesia

⁴Pendidikan Geografi, Universitas Mulawarman, Samarinda, Kalimantan Timur, Indonesia

⁵Pendidikan Jasmani, Universitas Mulawarman, Samarinda, Kalimantan Timur, Indonesia

⁶Pendidikan Sejarah, Universitas Mulawarman, Samarinda, Kalimantan Timur, Indonesia

⁷Pendidikan Jasmani, Universitas Mulawarman, Samarinda, Kalimantan Timur, Indonesia

⁸SMP Negeri 37 Samarinda, Samarinda, Kalimantan Timur, Indonesia

Email Corresponding Author: dhiyaaaulia28105@gmail.com¹, ranyarsydianti18@gmail.com², reginaediyanty@gmail.com³, yesikalimbong@gmail.com⁴, muhammadghazali681@gmail.com⁵, broramadhan11@gmail.com⁶, jancesapulete73@gmail.com⁷, arhieibrahim22@gmail.com⁸

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Kata Kunci: Edukasi Kualitatif Infografis Pertolongan Pertama Simulasi	Lingkungan sekolah yang sehat merupakan hal utama yang berhak dimiliki oleh seluruh warga sekolah, tak terkecuali di SMP Negeri 37 Samarinda. Kondisi sekolah yang sedang menjalani revitalisasi pembangunan, ditambah fasilitas Unit Kesehatan Sekolah (UKS) yang belum berjalan optimal karena hanya dikelola oleh satu orang, membuat sekolah membutuhkan sumber daya manusia yang siap memberikan pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K) ringan. Kegiatan pengabdian ini bertujuan memberikan pembekalan dan menumbuhkan kesiapsiagaan pertolongan pertama bagi pengurus UKS, sekaligus memberdayakan mereka sebagai agen edukasi pertolongan pertama bagi warga sekolah. Kegiatan ini dilaksanakan dengan pendekatan kualitatif deskriptif melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan sasaran 29 pengurus UKS baru dari kelas VII dan VIII. Program berlangsung pada Agustus–September 2026 melalui tiga rangkaian kegiatan, yaitu Kelas Tanggap (edukasi dan praktik dasar), First Aid Ranger (simulasi penanganan kasus), dan Creative Campaign (lomba poster infografis). Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pengurus UKS memperoleh pengalaman awal dalam memahami dan mempraktikkan pertolongan pertama pada cedera ringan, meskipun tingkat kesiapan antarpengurus masih bervariasi. Sebagai salah satu output dari kegiatan ini, pengurus UKS berhasil membentuk kembali jadwal piket rutin dan mengaktifkan kembali fasilitas UKS yang sebelumnya vakum. Kegiatan ini turut mendukung kesiapsiagaan sekolah dalam menghadapi kondisi darurat ringan selama masa revitalisasi. Dapat disimpulkan bahwa integrasi edukasi P3K, simulasi, dan kampanye kreatif berbasis poster mampu mendorong pengurus UKS untuk lebih siap serta membantu menghidupkan kembali fungsi UKS, meskipun peningkatan kompetensi P3K secara terukur pada masing-masing pengurus masih perlu dievaluasi lebih lanjut pada kegiatan berikutnya.
	ABSTRACT

Keywords:

Education
Qualitative
Infographics
First Aid
Simulation

A healthy school environment is a fundamental right for all members of the school community, including those at SMP Negeri 37 Samarinda. Given that the school is currently undergoing a revitalization project, and that the School Health Unit (UKS) is not yet operating optimally, as it is managed by only one person, the school requires staff who are prepared to provide first aid for minor accidents. This community service initiative aims to provide training and foster first aid readiness among UKS staff, while also empowering them to serve as first aid education agents for the school community. The initiative was carried out using a descriptive qualitative approach through observation, interviews, and documentation, targeting 29 new UKS staff members from grades 7 and 8. The program will take place from August to September 2026 through three series of activities: Response Class (basic education and practice), First Aid Ranger (case management simulations), and Creative Campaign (an infographic poster contest). The results of the activity showed that UKS officers gained initial experience in understanding and administering first aid for minor injuries, although the level of preparedness among officers still varied. As one of the outcomes of this activity, UKS officers successfully reestablished a regular duty roster and reactivated UKS facilities that had previously been inactive. This activity also supported the school's preparedness to handle minor emergencies during the revitalization period. It can be concluded that the integration of first aid education, simulations, and creative poster-based campaigns was able to encourage UKS officers to be better prepared and helped revive the UKS's functions, although measurable improvements in first aid competencies among individual officers still need to be further evaluated in subsequent activities.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](#) license.



I. PENDAHULUAN

Lingkungan sekolah merupakan salah satu tempat yang berperan penting dalam mendukung kesehatan peserta didik. Melalui program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), sekolah dapat memberikan pendidikan dan pelayanan kesehatan sekaligus menciptakan lingkungan yang sehat bagi peserta didik. Namun, pelaksanaan pelayanan kesehatan di sekolah perlu didukung oleh sumber daya manusia yang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai, termasuk dalam memberikan pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K) (Rosyidah et al., 2025). Kondisi kesiapsiagaan tersebut menjadi penting di SMP Negeri 37 Samarinda karena pada saat kegiatan dilaksanakan sekolah sedang menjalani revitalisasi bangunan bersamaan dengan aktivitas pembelajaran. Berdasarkan observasi awal dan wawancara dengan pihak sekolah, diketahui bahwa fasilitas UKS telah tersedia, tetapi belum berfungsi secara optimal. Sebelum kegiatan P3K CERIA dilaksanakan, UKS hanya dikelola oleh satu orang dan belum memiliki struktur kepengurusan yang jelas sehingga berbagai kegiatan UKS belum berjalan dengan baik. Kondisi tersebut semakin terkendala karena revitalisasi sekolah menyebabkan pemanfaatan ruang dan fasilitas UKS menjadi terbatas. Kondisi di lapangan yang juga mengkhawatirkan seperti resiko terjadi hal seperti, tersandung nya siswa pada kayu yang berserakan di lapangan, terinjak paku, terjatuh oleh material dan tergelincir karna pasir. Kondisi awal tersebut menunjukkan bahwa permasalahan mitra tidak hanya berkaitan dengan kebutuhan pengetahuan P3K, tetapi juga dengan belum terbentuknya sumber daya manusia yang dapat menjalankan fungsi UKS secara optimal. Hal ini kemudian menjadi dasar dilakukannya perekrutan pengurus UKS baru yang menghasilkan 29 calon anggota untuk mengikuti rangkaian kegiatan P3K CERIA. Dengan demikian, penguatan kapasitas pengurus UKS diperlukan agar mereka memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam memberikan pertolongan pertama sekaligus mampu menjalankan kembali fungsi UKS di lingkungan sekolah.

UKS di SMP Negeri 37 Samarinda belum berfungsi optimal karena belum memiliki pengurus yang mengelolanya. Kondisi ini menjadi semakin penting seiring revitalisasi bangunan sekolah yang berpotensi meningkatkan risiko kecelakaan, sehingga diperlukan kesiapsiagaan warga sekolah. Optimalisasi UKS melalui pembentukan kader kesehatan dapat mendukung pelaksanaan kegiatan kesehatan, edukasi sebaya, serta deteksi masalah kesehatan di lingkungan sekolah (Iswari et al., 2024). Peserta didik juga berisiko mengalami cedera selama aktivitas sekolah, sehingga diperlukan kemampuan pertolongan pertama yang cepat, tepat, dan aman sebelum memperoleh penanganan medis (Burnama et al., 2025; Manasikhana et al., 2024; Nasri & Leni, 2021).

Penyebarluasan pengetahuan P3K kepada warga sekolah merupakan bagian penting dalam membangun kesiapsiagaan. Salah satu media yang dapat digunakan ialah infografis yang memadukan teks dan elemen visual sehingga informasi dapat disampaikan secara ringkas, menarik, dan mudah dipahami (Apriyani et al.,

4687

2024; Junaidi et al., 2025). Penggunaan media visual juga memungkinkan informasi disebarluaskan secara lebih luas melalui media sosial (Saputri & Jumino, 2024; Syahril et al., 2026). Penelitian Andriani et al., (2024) menunjukkan bahwa edukasi P3K melalui ceramah, diskusi, leaflet, dan demonstrasi dapat meningkatkan pengetahuan siswa SMP serta mendukung kesiapan mereka sebagai first responder ketika terjadi kecelakaan. Temuan tersebut menunjukkan pentingnya edukasi P3K yang didukung media informatif dan mudah diakses sebagai bagian dari upaya meningkatkan kesiapsiagaan warga sekolah.

Meskipun kegiatan sebelumnya telah banyak berfokus pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan siswa dalam P3K, pemberdayaan pengurus UKS sebagai penggerak kesiapsiagaan dan agen edukasi bagi warga sekolah masih belum menjadi fokus utama. Sebagai upaya untuk menjawab kebutuhan tersebut, dibuat program kegiatan P3K CERIA yang mengintegrasikan Kelas Tanggap, First Aid Ranger, dan Creative Campaign dalam satu rangkaian yang saling berkelanjutan. Kelas Tanggap memberikan pengetahuan dasar P3K, First Aid Ranger memberikan kesempatan untuk menerapkan pengetahuan melalui simulasi, sedangkan Creative Campaign melalui poster mendorong pengurus UKS untuk mengomunikasikan kembali informasi P3K kepada warga sekolah. Rangkaian tersebut diharapkan tidak hanya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pengurus UKS, tetapi juga membentuk peran mereka sebagai agen edukasi yang dapat mendukung kesiapsiagaan warga sekolah serta keberlanjutan fungsi UKS. Penelitian Aliftitah & Oktavianisya, (2023) menunjukkan bahwa pelatihan P3K dengan metode peer teaching berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan siswa, sekaligus mendorong kepercayaan diri dan kesiapan siswa dalam memberikan pertolongan pertama di lingkungan sekolah.

Dalam pelaksanaannya penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, Penelitian ini berfokus pada wawancara dan observasi, wawancara yang dilakukan kepada pihak terkait seperti kepala sekolah, pembina UKS dan anggota UKS. Wawancara yang dilakukan dengan tanya jawab seperti, Apa yang diketahui tentang UKS, fungsi UKS, Apakah UKS sudah membantu kebutuhan siswa, Fasilitas apa saja yang di butuhkan di UKS. Juga observasi yang dilakukan pada penelitian ini dengan melihat potensi yang dimiliki siswa dan bagaimana mereka memahami materi yang di sampaikan.

II. ANALISIS SITUASI DAN PERMASALAHAN MITRA

Hasil observasi pada awal kegiatan pengabdian di SMP Negeri 37 Samarinda menunjukkan bahwa Unit Kesehatan Sekolah (UKS) belum berjalan secara optimal. Sebelum kegiatan P3K CERIA dilaksanakan, UKS belum memiliki kepengurusan tetap dan pengelolaannya masih terbatas pada satu orang, sehingga belum terdapat pembagian tugas yang jelas dalam pelaksanaan pelayanan dan kegiatan kesehatan. Kondisi ini menyebabkan fungsi UKS sebagai fasilitas pendukung kesehatan dan pertolongan pertama belum dimanfaatkan secara maksimal. Perlengkapan P3K pada UKS pun masih belum memadai, hanya memiliki kasa, betadine, dan minyak kayu putih. Selain itu, sekolah sedang melaksanakan revitalisasi bangunan hingga pertengahan semester, sementara kegiatan pembelajaran tetap berlangsung. Aktivitas pembangunan tersebut berpotensi meningkatkan risiko kecelakaan ringan, seperti luka, terjatuh, dan cedera lainnya, sehingga diperlukan kesiapan UKS dalam memberikan penanganan awal.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan P3K CERIA dilaksanakan sebagai upaya membentuk dan mengaktifkan kepengurusan UKS serta meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dasar pertolongan pertama. Kegiatan ini meliputi kelas tanggap dan praktek pertolongan pertama melalui simulasi berbagai kondisi kecelakaan ringan di lingkungan sekolah. Selain itu, lomba Creative Campaign dilaksanakan untuk mengembangkann kretaivitas penngurus UKS dalam membuat poster infografis sebagai media penyebaran informasi kesehatan dan keselamatan. Melalui kegiatan ini, diharapkan pengurus UKS mampu memberikan penanganan awal serta mendukung terciptanya lingkungan sekolah yang lebih siap menghadapi risiko kecelakaan dan keadaan darurat ringan.

III. METODE PELAKSANAAN

1. Lokasi dan waktu pelaksanaan

Kegiatan pengabdian dilaksanakan di SMP Negeri 37 Samarinda. Pelaksanaan program terdiri atas tiga tahap, yaitu Kelas Tanggap pada 7 Agustus 2026, First Aid Ranger pada 8 dan 18 Agustus 2026, serta Creative Campaign pada 25 Agustus hingga 1 September 2026. Pada periode tersebut, sekolah sedang menjalani revitalisasi bangunan dan fasilitas UKS belum berfungsi secara optimal.

2. Sasaran dan mitra pengabdian

Unit Kesehatan Sekolah (UKS) merupakan program sekolah yang bertujuan meningkatkan derajat kesehatan serta membentuk perilaku hidup bersih dan sehat peserta didik melalui kegiatan pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan, dan pembinaan lingkungan sehat. Dalam pelaksanaannya, pengurus UKS kelas VII dan VIII memiliki peran penting sebagai kader kesehatan sekolah yang membantu pelaksanaan program UKS, menyebarkan informasi kesehatan, serta mendukung terciptanya lingkungan sekolah yang sehat dan aman (Irmayanti, 2023).

Sasaran kegiatan adalah 29 anggota baru UKS yang merupakan siswa kelas VII dan VIII SMP Negeri 37 Samarinda. Pengurus UKS dipilih sebagai sasaran karena memiliki peran dalam mendukung pelaksanaan program kesehatan sekolah, menyampaikan informasi kesehatan, dan membantu menciptakan lingkungan sekolah yang sehat dan aman.

3. Tahapan pelaksanaan kegiatan

Pelaksanaan program diawali dengan identifikasi kebutuhan melalui observasi kondisi sekolah, terutama berkaitan dengan risiko keselamatan selama revitalisasi bangunan dan belum optimalnya fungsi UKS. Selanjutnya, tim berkoordinasi dengan pembina UKS untuk menyesuaikan rancangan kegiatan dengan kebutuhan sekolah dan peserta. Tim kemudian menyiapkan materi edukasi, media presentasi, serta perlengkapan praktik dan simulasi.

Program dilaksanakan melalui tiga rangkaian kegiatan. Pertama, Kelas Tanggap berupa edukasi dan praktik dasar pertolongan pertama. Kedua, First Aid Ranger berupa simulasi penerapan pengetahuan menggunakan perlengkapan P3K. Ketiga, Creative Campaign berupa pembuatan poster edukasi yang dipajang pada mading sekolah. Setelah kegiatan, dilakukan pemantauan dan wawancara untuk memperoleh gambaran mengenai pengalaman peserta, pemahaman materi, keterampilan yang dipraktikkan, kendala, dan kemungkinan keberlanjutan program.

Tahap akhir kegiatan dilakukan melalui wawancara pengurus UKS yang berfungsi untuk memonitoring hasil dari 3 kegiatan P3K Ceria dan juga untuk memperoleh informasi secara mendalam mengenai pengalaman, pemahaman, keterampilan, kesiapsiagaan, serta respons pengurus UKS setelah mengikuti rangkaian program P3K Ceria. Monitoring dilakukan setelah rangkaian program P3K Ceria untuk mengetahui keterlibatan serta mengukur pemahaman akhir pengurus UKS. Pemahaman dinilai melalui kemampuan peserta dalam menjelaskan materi, mengenali cedera ringan, memahami langkah pertolongan pertama, serta menggunakan perlengkapan P3K melalui praktik dan simulasi. Hasil monitoring digunakan sebagai indikator pencapaian pemahaman peserta setelah mengikuti kegiatan (Juwita et al., 2026). Selain itu, wawancara dilakukan untuk mengidentifikasi manfaat, hambatan, dan potensi keberlanjutan program sebagai bahan evaluasi dalam meningkatkan pelaksanaan kegiatan UKS di SMP Negeri 37 Samarinda (Sulistyo, 2019).

4. Materi, media, dan teknologi yang digunakan

Pada kegiatan Kelas Tanggap mencakup penyampaian materi mengenai perdarahan dan shock ringan sebagai pengetahuan dasar dalam menghadapi kondisi darurat di lingkungan sekolah. dalam menunjang proses penyampaian materi, digunakan PPT sebagai media pembelajaran yang ditampilkan melalui Smart TV. media tersebut dimanfaatkan untuk menyajikan materi secara visual dan terstruktur, sehingga lebih memudahkan siswa dalam memahami konsep, mengenali kondisi pendarahan maupun shock ringan, serta mengetahui langkah-langkah awal yang tepat dalam memberikan pertolongan, kegiatan ini juga dilengkapi dengan simulasi praktik penanganan cedera ringan menggunakan beberapa alat dan bahan yang relevan, peralatan yang digunakan seperti medicepe, betadin, antiseptik dan kain kasa.

5. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Data kegiatan dihimpun melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mencatat partisipasi peserta, keterlibatan dalam praktik dan simulasi, serta kondisi sarana UKS. Aspek yang diamati meliputi kemampuan peserta menjelaskan materi, mengenali cedera ringan, menyebutkan langkah pertolongan awal, dan menggunakan perlengkapan P3K sesuai kegiatan yang diberikan. Catatan observasi digunakan secara deskriptif. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur kepada pihak sekolah dan anggota UKS. lima anggota inti UKS sebagai informan wawancara. Pemilihan informan dilakukan secara purposif dengan mempertimbangkan keterlibatan mereka dalam rangkaian program dan peran mereka dalam kepengurusan UKS. Wawancara terhadap informan bertujuan memperoleh informasi lebih mendalam mengenai pengalaman mengikuti kegiatan, pemahaman terhadap materi, keterampilan praktik, kendala pelaksanaan, serta kebutuhan keberlanjutan program. Wawancara menggali pengalaman mengikuti program, pemahaman yang dirasakan, pengalaman praktik, hambatan, dan rencana keberlanjutan. Dokumentasi

mencakup foto kegiatan, materi edukasi, susunan kepengurusan, dan dokumen program yang tersedia. Instrumen pengumpulan data berupa panduan observasi, pedoman wawancara, dan daftar dokumentasi. Penggunaan observasi, wawancara, dan dokumentasi sejalan dengan penelitian Lumbanraja et al., (2022) dan Julaiha & Purwati, (2021) yang menggunakan teknik pengumpulan data tersebut dalam penelitian mengenai UKS. Dalam pengumpulan data diperlukannya instrumen penelitian untuk menunjang mendapatkan data. Instrumen penelitian merupakan seperangkat peralatan yang akan digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data-data penelitian. Dalam penelitian ini instrumen penelitian menggunakan observasi kondisi sekolah di awal, instrumen wawancara untuk pengurus uks, pembina UKS, dan kepala sekolah, serta dokumentasi selama kegiatan dan wawancara.

6. Indikator Keberhasilan

Keberhasilan program dideskripsikan berdasarkan keterlaksanaan rangkaian kegiatan dan bukti yang tersedia pada aspek pengetahuan, keterampilan praktik, kesiapsiagaan, partisipasi, serta keberlanjutan UKS. Indikator operasionalnya adalah peserta mengikuti rangkaian edukasi dan praktik, peserta menunjukkan atau menjelaskan langkah dasar pertolongan pertama yang menjadi materi kegiatan, peserta berpartisipasi dalam penyusunan poster edukasi, serta terbentuknya kepengurusan UKS dan adanya upaya pemanfaatan kembali fasilitas atau pelaksanaan program kerja. Setiap capaian dilaporkan berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang benar-benar terkumpul. Karena tidak terdapat data pengukuran awal dan akhir dengan instrumen terstandar, hasil tidak dinyatakan sebagai persentase peningkatan atau skor kelulusan.

7. Teknik Analisis Data

Data dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif melalui tiga tahapan. Pertama, reduksi data dilakukan dengan memilah dan merangkum catatan observasi, catatan wawancara, dan dokumentasi yang relevan dengan tujuan kegiatan. Kedua, penyajian data dilakukan dengan mengelompokkan informasi ke dalam tema pengetahuan, keterampilan praktik, kesiapsiagaan, partisipasi, kendala, dan keberlanjutan UKS. Ketiga, kesimpulan dirumuskan dengan menafsirkan temuan pada setiap tema dan mengaitkannya dengan tujuan program. Data observasi, wawancara, dan dokumentasi dibandingkan untuk melihat kesesuaian maupun perbedaan informasi sebagai bentuk triangulasi teknik (Nurfajriani et al., 2024). Hasil wawancara dianalisis dengan mengelompokkan jawaban berdasarkan tema, kemudian merangkum keterangan yang relevan tanpa menggeneralisasikannya kepada seluruh peserta. Temuan disajikan secara naratif dan didukung bukti yang tersedia. Analisis ini menggambarkan pelaksanaan dan capaian program secara kualitatif.

8. Keberlanjutan Program

Setelah pelantikan, pengurus UKS diharapkan menjalankan dan mengembangkan kegiatan UKS secara bertahap. Keberlanjutan program diarahkan melalui pelaksanaan rencana kerja pengurus, pemanfaatan ruang dan perlengkapan UKS, serta penerapan pengetahuan dasar P3K yang diperoleh melalui rangkaian P3K Ceria. Pembina UKS dapat melakukan pemantauan dengan meninjau aktivitas pengurus dan dokumentasi program kerja.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Sebelum pelaksanaan P3K CERIA, hasil observasi awal menunjukkan bahwa Unit Kesehatan Sekolah (UKS) SMP Negeri 37 Samarinda belum berjalan secara optimal. Kondisi ini terjadi ketika sekolah sedang menjalani proses revitalisasi bangunan sehingga aspek keselamatan warga sekolah menjadi salah satu kebutuhan yang perlu diperhatikan. Hasil wawancara dengan empat pengurus UKS menunjukkan bahwa UKS belum aktif, hanya dikelola oleh satu orang, belum memiliki anggota yang aktif, minim kegiatan, serta kondisi ruang UKS yang kurang terurus. Temuan tersebut menunjukkan bahwa permasalahan utama UKS terletak pada belum optimalnya kepengurusan dan aktivitas yang dijalankan. Berdasarkan identifikasi kebutuhan tersebut, dilakukan perekrutan pengurus UKS yang menghasilkan 29 calon pengurus dari siswa kelas VII dan VIII. Selanjutnya, peserta mengikuti tiga rangkaian kegiatan P3K CERIA, yaitu *Kelas Tanggap*, *First Aid Ranger*, dan *Creative Campaign*. Pada *Kelas Tanggap*, peserta memperoleh pembekalan mengenai pertolongan pertama pada perdarahan dan syok serta praktik penggunaan alat P3K seperti mitela dan tandu. Kegiatan dilanjutkan melalui *First Aid Ranger* yang memberikan kesempatan kepada peserta untuk menerapkan materi melalui simulasi, sedangkan *Creative Campaign* berfokus pada penyusunan poster infografis pertolongan pertama sebagai bentuk penguatan materi yang telah diperoleh. Hasil monitoring

menunjukkan bahwa peserta terlibat dalam kegiatan edukasi, praktik, simulasi, dan pembuatan media, meskipun tingkat keaktifan peserta masih bervariasi (Nafisah et al., 2024).



Gambar 1. Dokumentasi P3K CERIA: Kelas Tanggap (edukasi dan simulasi)

Setelah seluruh rangkaian kegiatan selesai, peserta dilantik secara resmi menjadi pengurus UKS yang baru. Perubahan yang paling terlihat adalah munculnya inisiatif pengurus untuk mengaktifkan kembali fungsi UKS melalui penyusunan jadwal piket rutin. Kondisi ini menunjukkan adanya perubahan dari sistem pengelolaan yang sebelumnya bergantung pada satu orang menjadi lebih terstruktur dengan pembagian tugas yang lebih jelas. Selain itu, pengurus juga menunjukkan peningkatan keterampilan dalam mengelola fasilitas kesehatan sekolah. Salah satu peserta mengungkapkan bahwa dirinya kini memahami cara menggunakan alat-alat yang tersedia di UKS, sedangkan sebelumnya belum memiliki pengetahuan tersebut. Temuan ini menunjukkan bahwa praktik yang diberikan selama kegiatan berhasil ditransfer menjadi keterampilan yang dapat diterapkan dalam operasional UKS sehari-hari.

Dampak lain yang muncul adalah meningkatnya kemandirian pengurus UKS dalam menangani kondisi darurat ringan di lingkungan sekolah. Beberapa peserta menyatakan dalam wawancara pasca kegiatan bahwa mereka lebih percaya diri untuk memberikan pertolongan awal kepada teman yang membutuhkan tanpa harus selalu menunggu bantuan guru. Perubahan ini menunjukkan adanya pergeseran peran siswa dari yang sebelumnya pasif menjadi lebih proaktif dalam menjalankan fungsi dasar UKS. Secara keseluruhan, program P3K CERIA berhasil membentuk struktur kepengurusan UKS yang lebih aktif, meningkatkan keterampilan teknis pengurus, serta menumbuhkan kepercayaan diri siswa dalam memberikan pertolongan pertama.



Gambar 2. Dokumentasi Wawancara dengan Ketua Pengurus UKS

2. Pembahasan

Hasil kegiatan P3K CERIA menunjukkan bahwa pengurus UKS mendapat pengalaman dalam memahami dan mempraktikkan pertolongan pertama. Dari hasil wawancara, kesiapan lima pengurus setelah mengikuti kegiatan masih berbeda. Sebagian merasa cukup yakin untuk menangani kasus ringan, sedangkan sebagian lainnya masih membutuhkan bantuan teman atau pembina karena khawatir melakukan kesalahan. Temuan ini menunjukkan bahwa kegiatan sudah memberi pengalaman awal kepada peserta, tetapi belum dapat menjadi dasar untuk menyatakan bahwa seluruh pengurus telah menguasai keterampilan P3K secara mandiri.

Pembelajaran dalam P3K CERIA dilakukan secara bertahap. Pada Kelas Tanggap, peserta mendapat materi dasar pertolongan pertama yang kemudian dipraktikkan melalui *First Aid Ranger*. Praktik dan simulasi memberi kesempatan kepada peserta untuk mencoba langsung materi yang sebelumnya dipelajari. Kegiatan serupa juga dilakukan Muthmainnah et al., (2026) melalui edukasi, demonstrasi, dan simulasi P3K pada anggota baru PMR. Dalam P3K CERIA, proses tersebut membantu peserta mengenal penerapan pertolongan

pertama dalam situasi latihan yang berkaitan dengan tugas pengurus UKS. Namun, masih adanya peserta yang membutuhkan bantuan menunjukkan bahwa latihan lanjutan tetap diperlukan.



Gambar 3. Praktik dan simulasi pertolongan pertama pada kegiatan First Aid Ranger

Pada tahap *Creative Campaign*, peserta membuat poster infografis mengenai pertolongan pertama. Melalui kegiatan ini, peserta tidak hanya menerima materi, tetapi juga mengolah kembali informasi untuk disampaikan dalam bentuk yang lebih sederhana. Pemanfaatan infografis sebagai media pendidikan kesehatan juga digunakan dalam penelitian Apriyani et al., (2024) pada penyampaian informasi pertolongan pertama kepada siswa. Hasil wawancara menunjukkan bahwa pengurus berencana menggunakan poster dan media sosial untuk menyampaikan informasi dan kegiatan UKS. Hal ini menjadi langkah awal bagi pengurus untuk ikut menyebarkan informasi kesehatan kepada siswa lain, meskipun dampaknya terhadap pengetahuan atau perilaku siswa lain belum diukur dalam kegiatan ini.

Hal tersebut sejalan dengan Taqiyya et al., (2026) yang menunjukkan bahwa pendekatan kelompok sebaya dapat digunakan dalam promosi kesehatan pada remaja karena memberikan ruang bagi peserta untuk memperoleh dan menyampaikan informasi kesehatan melalui interaksi dengan teman sebaya. Dalam kegiatan P3K CERIA, peran tersebut mulai diarahkan melalui pembuatan poster dan rencana pemanfaatan media sosial UKS sebagai sarana penyampaian informasi pertolongan pertama kepada siswa lain.

Perubahan awal juga terlihat pada pengelolaan UKS. Sebelum kegiatan dilaksanakan, hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa UKS belum aktif dan pengelolaannya belum berjalan optimal. Setelah pembentukan kepengurusan dan pelaksanaan P3K CERIA, pengurus mulai memiliki jadwal piket, merencanakan kegiatan edukasi, dan membuat media sosial UKS. Lumbanraja et al., (2022) menjelaskan bahwa pengelolaan UKS berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan dan keterlibatan pihak sekolah. Karena itu, kegiatan yang mulai dijalankan pengurus dapat menjadi langkah awal untuk mengaktifkan kembali UKS, tetapi keberlanjutannya masih memerlukan keterlibatan anggota dan dukungan sekolah.

Pelaksanaan P3K CERIA masih memiliki beberapa keterbatasan. Kesiapan peserta belum sama, terutama ketika menghadapi kasus yang dianggap lebih sulit. Program ini juga belum menggunakan checklist kompetensi atau penilaian keterampilan sebelum dan sesudah kegiatan. Dokumentasi hanya menunjukkan keterlibatan peserta dalam praktik, sedangkan wawancara menggambarkan pengalaman dan kesiapan yang mereka rasakan. Karena itu, data yang tersedia belum cukup untuk membuktikan adanya peningkatan keterampilan P3K secara terukur.

Keberlanjutan kegiatan juga dipengaruhi oleh keterlibatan anggota, pembagian tugas, kondisi ruang UKS, serta dukungan guru dan fasilitas sekolah. Tindak lanjut dapat dilakukan melalui latihan P3K secara berkala, pendampingan pembina UKS, pelaksanaan jadwal piket secara konsisten, dan penggunaan instrumen penilaian keterampilan pada kegiatan berikutnya. Langkah tersebut dapat membantu pengurus mempertahankan kegiatan UKS sekaligus memberikan dasar evaluasi yang lebih jelas.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan mengenai pelaksanaan kegiatan P3K CERIA di SMP Negeri 37 Samarinda, dapat disimpulkan bahwa rangkaian kegiatan Kelas Tanggap, First Aid Ranger, dan Creative Campaign memberikan pengalaman awal kepada pengurus UKS dalam memahami dan mempraktikkan pertolongan pertama pada kecelakaan ringan. Dari hasil wawancara, tingkat kesiapan pengurus UKS ternyata

masih berbeda-beda. Sebagian pengurus mengaku sudah cukup percaya diri untuk menangani kasus ringan sendiri, tetapi sebagian lainnya masih merasa perlu dibantu teman atau pembina UKS. Artinya, hasil ini belum bisa dijadikan bukti bahwa seluruh pengurus sudah benar-benar menguasai keterampilan P3K secara mandiri.

Selain dari sisi keterampilan, kegiatan ini juga membawa perubahan pada sisi pengelolaan UKS. Sebelumnya, UKS hanya dikelola oleh satu orang tanpa pembagian tugas yang jelas. Setelah pengurus baru dilantik, mereka mulai membuat jadwal piket, menyusun rencana kerja, dan bahkan berencana mengadakan kegiatan serupa P3K CERIA di kemudian hari. Hal ini menunjukkan adanya niat awal dari pengurus untuk mengaktifkan kembali UKS. Namun, perubahan ini lebih tepat dilihat sebagai capaian dari sisi pengelolaan kelembagaan UKS, bukan sebagai bukti bahwa setiap pengurus sudah menguasai keterampilan P3K secara individu, karena data yang dikumpulkan hanya berasal dari observasi, wawancara, dan dokumentasi, tanpa ada pengukuran pengetahuan atau keterampilan sebelum dan sesudah kegiatan menggunakan instrumen yang baku. Ke depannya, keberlanjutan program ini tetap membutuhkan dukungan dari berbagai pihak, terutama sekolah, serta perlu adanya instrumen penilaian keterampilan pada kegiatan berikutnya supaya hasil kegiatan dapat dinilai secara lebih objektif dan berbasis data.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada pihak Universitas Mulawarman selaku institusi pelaksana yang telah memfasilitasi pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada SMP Negeri 37 Samarinda selaku mitra pengabdian, khususnya kepala sekolah, pembina UKS, yang telah memberikan izin dalam pelaksanaan kegiatan, serta kerja sama dan dukungan fasilitas guna menunjang kelancaran kegiatan P3K CERIA. Tak lupa kepada dosen pembimbing lapangan yang telah membimbing dan mendukung pelaksana dari awal kegiatan hingga akhir. Terima kasih pula disampaikan kepada perwakilan PMI Kota Samarinda sebagai narasumber yang membantu memberikan materi dan pendampingan praktik, serta seluruh pengurus UKS SMP Negeri 37 Samarinda yang antusias dalam mengikuti seluruh kegiatan P3K CERIA. Terima kasih juga diberikan kepada seluruh mahasiswa pelaksana yang telah berkontribusi dalam persiapan, pelaksanaan, dan dokumentasi kegiatan, serta kepada semua pihak lain yang telah membantu sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik.

PERNYATAAN PENGGUNAAN KECERDASAN BUATAN (ARTIFICIAL INTELLIGENCE)

Dalam penyusunan naskah ini, penulis menggunakan Claude, ChatGPT, dan DeepL selama penulisan naskah untuk membantu penyuntingan tata bahasa, perbaikan kejelasan bahasa, serta penerjemahan bahasa. Penggunaan tersebut dilakukan pada bagian abstrak, pendahuluan, metode, dan kesimpulan. AI tidak digunakan untuk menghasilkan atau memanipulasi data penelitian, menciptakan hasil penelitian yang tidak diverifikasi, atau menetapkan kesimpulan ilmiah tanpa verifikasi penulis. Seluruh keluaran AI diperiksa secara kritis, diverifikasi terhadap sumber dan data yang relevan, serta diedit oleh penulis. Penulis bertanggung jawab penuh atas keakuratan, orisinalitas, integritas, dan isi akhir naskah.

DAFTAR PUSTAKA

- Alifitah, S., & Oktavianisya, N. (2023). Peningkatan Pengetahuan Melalui Pelatihan Pertolongan Pertama pada Cedera di Sekolah dengan Metode Peer Teaching. *Jurnal Ilmiah STIKES Yarsi Mataram*, 13(1), 1–9. https://www.researchgate.net/publication/372147148_Peningkatan_Pengetahuan_Melalui_Pelatihan_Pertolongan_Pertama_pada_Cedera_di_Sekolah_dengan_Metode_Peer_Teaching
- Andriani, R., Apriani, F., Rosita, E., Putri, S. M., Rosita, Yunita, S., Ramadani, R., & Rahmalia, R. (2024). Peningkatan Pengetahuan Siswa Sekolah Menengah Pertama Tentang Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K). *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Darma Bakti Teuku Umar*, 06(01), 41–50.
- Apriyani, Saputra, K., & Iswari, M. F. (2024). Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Infografis terhadap Pengetahuan Pertolongan Pertama pada Siswa yang Mengalami Sinkop di SMA Bina Jaya Palembang. *JIKA (Jurnal Inspirasi Kesehatan)*, 2(2). <https://jika.ikestmp.ac.id/index.php/jika/article/view/115>
- Burnama, B., Kalengkongan, A. N., Angeline, M., Rahmadiani, S., & Perdana, N. J. (2025). MEMBANGKITKAN BUDAYA SIAP SIAGA DARURAT MELALUI PELATIHAN PERTOLONGAN PERTAMA BAGI SISWA SEKOLAH DASAR. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 8(3), 718–726. <https://journal.untar.ac.id/index.php/baktimas/article/view/34931>
- Irmayanti, H. N. (2023). MANAJEMEN PROGRAM UKS DALAM PENDIDIKAN KESEHATAN DI SMP NEGERI

- 4 TANJUNG. *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan*, 1(3), 861–870. <https://jutepe-joln.net/index.php/JURPERU/article/view/309>
- Iswari, Y., Giyaningtyas, I. J., Bayuningsih, R., Hartati, S., & Chaidar, M. (2024). Optimalisasi UKS: Pembentukan dan Pelatihan Kader Duta Sehat Dalam Pencegahan Obesitas Pada Anak Usia Sekolah. *Jurnal Mitra Masyarakat (JMM)*, 06(01), 16–24. <https://jmm.stikesmitrakeluarga.ac.id/index.php/jmm/article/view/217>
- Julaiha, S., & Purwati, Y. (2021). IMPLEMENTASI PROSES LAYANAN USAHA KESEHATAN SEKOLAH (UKS) DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 SAMARINDA. *Borneo Journal of Islamic Education*, 1(2), 199–207. <https://journal.uinsi.ac.id/index.php/bjie/article/view/4036>
- Junaidi, M., Handoyo, J., Ristiyo, H. G., Prasetyo, A. P., & Gunawan, H. (2025). PENDAMPINGAN DESAIN DAN IMPLEMENTASI INFOGRAFIS KEPENDUDUKAN SEBAGAI BENTUK MEDIA PENYEBARAN INFORMASI KEPADA MASYARAKAT KELURAHAN NGROTO. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 528–536. ejournal.unma.ac.id
- Juwita, W., Syafruddin, Rusdiana, Azainil, & Komariyah, L. (2026). Kerja Sama Sekolah dan Puskesmas dalam Mendukung Layanan Kesehatan Melalui Program UKS di SMAN 16 Samarinda. *JKIP: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*, 7(6), 3694–3703. <https://journal.al-matani.com/index.php/jkip/id/article/view/2514>
- Lumbanraja, W. S., Nugroho, P. J., & Winaryo, S. (2022). Pengelolaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS). *Equity in Education Journal (EJJ)*, 4(1), 30–35. <https://pdfs.semanticscholar.org/6e4c/cf72fe447301dc9686e2166e6ece0918a8d7.pdf>
- Manasikhana, D. A., Fadhillah, A. N., Meysi, N. P., Rahmatullah, O. H., Manshurin, M. A., & Pratiwi, Z. A. (2024). MEMBANGUN KESADARAN DAN KETERAMPILAN PERTOLONGAN PERTAMA BAGI SISWA SDN 1 MALANGSUKO UNTUK MENCIPTAKAN KEPEDULIAN SOSIAL. *Jurnal Graha Pengabdian*, 6(2), 85–90. https://www.researchgate.net/profile/Zahra-Pratiwi/publication/408070073_Membangun_Kesadaran_dan_Keterampilan_Pertolongan_Pertama_Bagi_Siswa_SDN_1_Malangsuko_untuk_Menciptakan_Kepedulian_Sosial/links/6a3d23e5acb3fc46368e16fe/Membangun-Kesadaran-dan-Keterampilan-Pertolongan-Pertama-Bagi-Siswa-SDN-1-Malangsuko-untuk-Menciptakan-Kepedulian-Sosial.pdf
- Muthmainnah, Daud, A. C., Mursyidah, A., Suardi, & Massa, M. S. (2026). PENGUATAN KETERAMPILAN RESPON KEGAWATDARURATAN MELALUI SIMULASI P3K BAGI ANGGOTA BARU PMR MTS AL- KHAIRAT DALAM MENDUKUNG PROGRAM TRIAS UKS. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat*, 2(1), 1–8. <https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/bakesmas/article/view/39933>
- Nafisah, L., Rizqi, Y. N. K., & Maryati, L. (2024). Pelatihan manajemen UKS dan pendidikan keterampilan hidup sehat untuk mendukung terwujudnya madrasah sehat. *PROMOTIF: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 78–94. <https://journal-fik.um.ac.id/index.php/promotif/article/view/97>
- Nasri, & Leni, A. S. M. (2021). Pengetahuan Siswa Ekstrakurikuler SMA Sederajat Kota Surakarta Tentang Pencegahan, Perawatan, Dan Pertolongan Pertama Cedera Olahraga. *Jurnal MensSana*, 6(1), 1–11. <http://menssana.ppj.unp.ac.id/index.php/jm/article/view/173>
- Nurfajriani, W. V., Ilhami, M. W., Mahendra, A., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2024). Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(September), 826–833. <https://zenodo.org/records/13929272>
- Rosyidah, D. U., Mahmudah, N., Fithriyah, S., Sulistyani, Agustina, T., Lestari, N., & Nurwaini, S. (2025). PELATIHAN USAHA KESEHATAN SEKOLAH (UKS) DAN GURU SEKOLAH AMAL USAHA MUHAMMADIYAH. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (MEDIKA)*, 5(2), 105–113. <https://doi.org/10.23917/jpmmedika.v5i2.12204>
- Saputri, K. W., & Jumino. (2024). Efektivitas Infografis sebagai Media Penyebaran Informasi Bidang Perpustakaan pada Akun Instagram @ literatif.id. *ANUVA*, 8(1), 41–54. <https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/anuva/article/view/17782>
- Sulistyo, U. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. Salim Media Indonesia. <https://books.google.co.id/books?id=nJm8EAAAQBAJ&printsec=copyright&hl=id#v=onepage&q&f=false>
- Syahril, M., Nurarif, S., Kusnasari, S., Syahputri, A., & Nainggolan, L. A. (2026). Implementasi Desain Infografis untuk Meningkatkan Efektivitas Penyebaran Informasi pada Dinas Kelautan dan Perikanan. *Jurnal Abdimas TGD*, 6(2), 138–143. ojs.trigunadharma.ac.id
- Taqiyya, N., Sari, D. K., & Oktaviani, F. (2026). PEER GROUP BASED HEALTH PROMOTION : MENGUATKAN PENGETAHUAN GIZI DAN KESEHATAN REPRODUKSI UNTUK KEPUTUSAN SEHAT PADA REMAJA. *Jurnal Batik Mu*, 6(1), 36–44. <https://jurnal.umpp.ac.id/index.php/batikmu/article/view/2448>